

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi adalah proses peningkatan kemampuan suatu negara atau wilayah untuk memproduksi barang dan jasa guna memenuhi kebutuhan masyarakat dalam periode tertentu. Konsep ini tidak hanya mengacu pada peningkatan output, tetapi juga mencerminkan kemampuan wilayah tersebut untuk memperluas dan mempertahankan aktivitas produksi secara berkelanjutan. Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi menggambarkan perkembangan kapasitas produksi yang terus berlanjut seiring berjalannya waktu (Marcal et al., 2024).

Pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah tidak dapat dipisahkan dari peran pembangunan ekonomi. Pada dasarnya, Pembangunan ekonomi adalah serangkaian upaya yang direncanakan dan berkelanjutan untuk meningkatkan standar hidup dan kesejahteraan masyarakat di suatu wilayah melalui pengembangan sumber daya alam wilayah tersebut, yang melibatkan kerja sama antara badan pemerintah dan masyarakat. Indikator utama perkembangan ekonomi dapat dilihat dari perubahan signifikan dalam teknologi dan peningkatan berkelanjutan dalam pendapatan per kapita. (Rizkidina et al., 2025).

Dalam karya Adam Smith *An Inquiry into the Nature and Causes of the Wealth of Nations* (Penelitian tentang Sifat dan Penyebab Kekayaan Bangsa-Bangsa), mengemukakan bahwa pertumbuhan ekonomi suatu negara berkaitan erat dengan peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) serta pertumbuhan jumlah penduduk. Ia menekankan bahwa kenaikan PDB sangat bergantung pada kemampuan negara dalam mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya alam secara maksimal, tenaga kerja, dan modal secara efisien (Isnaini, 2019). Teori ini menegaskan bahwa kesejahteraan masyarakat akan meningkat apabila sektor-sektor ekonomi mampu berkontribusi secara efektif terhadap peningkatan output produksi.

Pemikiran Adam Smith tersebut sejalan dengan kondisi perekonomian Kabupaten Cirebon, di mana sektor industri pengolahan, sektor perdagangan, dan sektor pertanian berperan sebagai pendorong aktivitas ekonomi daerah. Namun demikian, besarnya peranan suatu sektor dalam struktur PDRB tidak secara otomatis memberikan pengaruh yang berarti terhadap pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Atas dasar itu, teori Adam Smith digunakan dalam penelitian ini sebagai dasar untuk memahami bagaimana peran ketiga sektor tersebut dalam memengaruhi pertumbuhan ekonomi Kabupaten Cirebon selama periode 2015–2024.

Kabupaten Cirebon merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Barat yang memiliki posisi strategis karena terletak di jalur penghubung antara Jawa Barat dan Jawa Tengah. Posisi ini membuat arus barang dan mobilitas masyarakat menjadi lebih lancar, sehingga kegiatan ekonomi dapat berkembang dengan baik. Adanya jalur distribusi dan mobilitas yang menghubungkan wilayah-wilayah tersebut semakin memperkuat peran sektor-sektor tersebut dalam mendorong dinamika ekonomi daerah. Selain lokasinya yang strategis, Kabupaten Cirebon juga dikenal sebagai Cirbon atau Cerbon yang merupakan wilayah dengan potensi besar di sektor pertanian, khususnya sebagai pusat produksi beras (Pemerintah Kabupaten Cirebon, 2024). Untuk melihat perkembangan kondisi ekonomi daerah, berikut disajikan data laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Cirebon selama periode 2015–2024.

Tabel 1. 1 Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Cirebon (%) 2015-2024

Tahun	Kabupaten Cirebon
2015	4.88
2016	5.63
2017	5.06
2018	5.02
2019	4.68
2020	-1.08
2021	2.47
2022	4.09
2023	4.85
2024	5.83

Sumber: Data diolah dari BPS Kabupaten Cirebon dan BPS Provinsi Jawa Barat 2015-2024

Berdasarkan tabel 1.1, laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Cirebon selama periode 2015–2024 menunjukkan kondisi yang berfluktuasi. Pada tahun 2015-2019 pertumbuhan ekonomi relatif stabil, namun pada tahun 2020 mengalami kontraksi akibat pandemi COVID-19. Selanjutnya, pada tahun 2021-2024, pertumbuhan ekonomi mulai menunjukkan pemulihan secara bertahap. Kondisi ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi daerah masih dipengaruhi oleh dinamika sektor-sektor ekonomi yang membentuk PDRB. Untuk memahami sektor-sektor yang berperan dalam perekonomian daerah, diperlukan analisis terhadap struktur PDRB berdasarkan lapangan usaha. Oleh karena itu, berikut disajikan data PDRB Kabupaten Cirebon menurut lapangan usaha atas dasar harga konstan (ADHK) tahun dasar 2010.

Tabel 1. 2 Besaran Kontribusi PDRB Menurut Lapangan Usaha Berdasarkan Atas Dasar Harga Konstan 2010

Lapangan Usaha	PDRB Kabupaten Cirebon Menurut Lapangan Usaha (Milyar Rupiah)									
	Atas Dasar Harga Konstan 2010									
	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	4112.4	4360.6	4427	4531.9	4485.2	4563.1	4559.2	4741.6	4640.7	4646.2
Pertambangan dan Penggalian	429.91	419.37	420.75	431.17	416.88	417.12	445.47	445.26	445.08	469.31
Industri Pengolahan	5689.4	6020.2	6325.5	6662.4	6889.1	6809.8	6984.5	7312.4	7706.1	8158.3
Pengadaan Listrik dan Gas	44.52	47.42	51.71	53	56.63	54.01	61.28	62.24	65.05	65.3
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	22.4	23.58	25.4	26.57	28.36	33.19	36.17	37.06	39.64	41.89
Konstruksi	3361.6	3527.2	3679.3	3936.2	4046.9	3869.2	4018.4	4017	4015.8	4200.4
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	4486.8	4648	4853	5011.4	5242.9	4874.2	5036.3	5151.9	5256	5389.8
Transportasi dan Pergudangan	2022.9	2172.4	2310.4	2446.5	2674.5	2574.7	2585.9	2834.2	3312.6	3806.3
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1009.2	1049	1129.9	1160.8	1224.4	1107.6	1095.7	1179.8	1269.9	1297.8
Informasi dan Komunikasi	784.05	866.99	950.05	1035.7	1103.9	1440.3	1510.6	1602.7	1690.9	2033.1
Jasa Keuangan dan Asuransi	967.28	1061.8	1113.9	1191.9	1286.5	1303.6	1365.4	1377	1445.5	1519.3
Real Estat	621.76	649.87	713.12	775.73	847.61	858.27	938.1	982.82	1024	1187.7
Jasa Perusahaan	227.43	247.83	271.12	294.35	321.66	288.51	311.93	343	373.06	373.84
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	831.8	849.61	853.01	870.71	903.4	862.3	854.35	834.58	896.17	979.15
Jasa Pendidikan	1400.6	1488.6	1630.5	1757.9	1952.6	2100.7	2102.3	2164.3	2377.4	2442.6
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	565.62	615.28	663.09	711.63	794.03	786.74	844.74	887.38	930.9	950
Jasa lainnya	1018.5	1101.7	1205.7	1264.1	1393.7	1360.8	1377.2	1550.7	1757.7	1857.1

Sumber: Data diolah dari BPS Kabupaten Cirebon 2015-2024

Berdasarkan data pertumbuhan PDRB Kabupaten Cirebon periode 2015–2024, sektor industri pengolahan memperlihatkan perkembangan yang paling menonjol dan menjadi penyumbang terbesar terhadap perekonomian Kabupaten Cirebon. Sektor perdagangan grosir dan eceran, termasuk perbaikan mobil dan sepeda motor, secara umum menunjukkan kenaikan. Namun, pada tahun 2020, sektor ini mengalami kontraksi akibat dampak pandemi COVID-19, yang menekan aktivitas ekonomi. Di sisi lain, sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan tumbuh dengan laju yang relatif lebih lambat dibandingkan sektor industri pengolahan dan sektor perdagangan, yang mengindikasikan masih terdapat berbagai tantangan dalam memaksimalkan kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi daerah (Badan Pusat Statistik Kabupaten Cirebon, 2025).

Sektor industri pengolahan memiliki peran penting dalam perekonomian Kabupaten Cirebon karena berkontribusi dalam menciptakan nilai tambah melalui proses pengolahan bahan baku menjadi barang jadi maupun setengah jadi. Sektor ini tidak hanya berfungsi sebagai penggerak utama aktivitas produksi, tetapi juga berperan dalam meningkatkan produktivitas dan daya saing ekonomi daerah. Selain itu, sektor industri pengolahan mampu menyerap tenaga kerja serta mendorong perkembangan sektor lainnya, seperti perdagangan dan jasa, melalui keterkaitan antar sektor dalam rantai produksi.

Sektor perdagangan memiliki peran dalam perekonomian sebagai penghubung antara produsen dan konsumen yang memastikan kelancaran distribusi barang dan jasa. Aktivitas dalam sektor ini mencerminkan tingkat perputaran ekonomi masyarakat, karena semakin tinggi aktivitas perdagangan maka semakin besar pula arus transaksi yang terjadi. Sektor perdagangan tidak hanya berperan dalam menyalurkan hasil produksi dari sektor lain, tetapi juga mendorong pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan konsumsi, perluasan pasar, serta penciptaan peluang usaha. Selain itu, sektor ini juga berkaitan erat dengan perkembangan sektor industri dan pertanian, karena keberhasilan distribusi produk sangat menentukan nilai ekonomi yang dihasilkan. Dengan demikian, sektor perdagangan menjadi salah satu indikator penting dalam melihat dinamika aktivitas ekonomi suatu daerah.

Di sisi lain, Sektor pertanian merupakan sektor dasar dalam perekonomian yang berperan penting dalam pemanfaatan sumber daya alam untuk menghasilkan bahan pangan dan bahan baku bagi sektor lainnya. Sektor ini menjadi sumber mata pencaharian bagi sebagian masyarakat serta memiliki peran dalam menjaga ketahanan pangan daerah. Selain itu, sektor pertanian juga mendukung keberlangsungan sektor industri pengolahan melalui penyediaan bahan baku yang dibutuhkan dalam proses produksi. Peran sektor pertanian tidak hanya terbatas pada aspek ekonomi, tetapi juga berkaitan dengan stabilitas sosial masyarakat, terutama di wilayah yang masih bergantung pada aktivitas agraris. Oleh karena itu, keberadaan sektor pertanian tetap menjadi komponen penting dalam struktur perekonomian daerah.

Dalam penelitian ini, sektor industri pengolahan, sektor perdagangan, dan sektor pertanian merupakan sektor yang memiliki peran dominan dalam perekonomian Kabupaten Cirebon. Sektor pertanian termasuk dalam sektor primer yang berperan dalam penyediaan bahan baku dan pemanfaatan sumber daya alam, sektor industri pengolahan termasuk dalam sektor sekunder yang berfungsi menciptakan nilai tambah melalui proses produksi, sedangkan sektor perdagangan termasuk dalam sektor tersier yang berperan dalam mendistribusikan barang dan jasa kepada konsumen. Dengan demikian, ketiga sektor tersebut dianggap mampu mewakili struktur perekonomian secara menyeluruh serta memberikan gambaran yang komprehensif mengenai dinamika pertumbuhan ekonomi daerah.

Meskipun sektor industri pengolahan, sektor perdagangan, dan sektor pertanian memiliki kontribusi yang cukup besar terhadap PDRB di Kabupaten Cirebon, besarnya kontribusi tersebut belum mencerminkan kemampuan sektor-sektor tersebut dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Kabupaten Cirebon. Kontribusi PDRB hanya menunjukkan besaran peran sektor dalam suatu periode tertentu, sedangkan laju pertumbuhan menggambarkan perkembangan atau perubahan kinerja sektor dari waktu ke waktu. Dengan demikian, sektor yang memiliki kontribusi besar belum tentu mengalami kenaikan laju pertumbuhan

yang tinggi atau memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan ekonomi daerah.

Data laju pertumbuhan PDRB berdasarkan lapangan usaha atas dasar harga konstan (ADHK) 2010 digunakan untuk menilai pertumbuhan ekonomi secara riil dengan menghilangkan pengaruh perubahan harga (inflasi), sehingga dapat menggambarkan kondisi ekonomi yang sebenarnya karena telah menghilangkan dampak inflasi atau perubahan harga. Melalui laju pertumbuhan PDRB ADHK 2010, perubahan nilai di sektor industri pengolahan, sektor perdagangan, dan sektor pertanian menunjukkan perubahan output riil, bukan disebabkan oleh kenaikan harga.

Dengan memanfaatkan data laju pertumbuhan industri pengolahan, sektor perdagangan, dan sektor pertanian, penelitian ini dapat mengidentifikasi sektor-sektor unggulan yang tidak hanya mendominasi kontribusi tetapi juga berpotensi pertumbuhan yang berkelanjutan dan sejalan dengan tujuan penelitian, yaitu memberikan rancangan untuk kebijakan yang lebih efektif dan terarah untuk memperkuat sektor-sektor unggulan demi mendorong pertumbuhan ekonomi.

Meskipun pemilihan sektor dalam penelitian ini didasarkan pada besarnya kontribusi terhadap PDRB, analisis yang digunakan tidak berfokus pada nilai kontribusi tersebut, melainkan pada laju pertumbuhan masing-masing sektor. Hal ini didasarkan pada pertimbangan bahwa kontribusi PDRB hanya menggambarkan besarnya peran suatu sektor dalam struktur ekonomi pada suatu waktu tertentu, namun belum mampu menjelaskan dinamika perubahan kinerja sektor dari waktu ke waktu. Sebaliknya, laju pertumbuhan sektor mencerminkan kemampuan sektor tersebut dalam berkembang, beradaptasi, dan mendorong peningkatan output secara berkelanjutan. Dengan demikian, penggunaan data laju pertumbuhan sesuai untuk menganalisis pengaruh sektor industri pengolahan, sektor perdagangan, dan sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi, karena variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini juga berupa pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana dinamika pertumbuhan masing-masing sektor mampu

memengaruhi pertumbuhan ekonomi daerah, bukan hanya berdasarkan besarnya kontribusi statis dalam struktur PDRB.

Penelitian mengenai pengaruh sektor-sektor ekonomi terhadap pertumbuhan ekonomi telah banyak dilakukan, namun sebagian besar masih berfokus pada tingkat provinsi atau kota. Penelitian oleh Rizkidina et al. (2025) di Provinsi Aceh hasil analisis mengonfirmasi bahwa sektor pertanian dan perdagangan memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pembentukan PDRB, sedangkan sektor industri pengolahan berpengaruh negatif, penelitian tersebut dilakukan pada skala provinsi dan belum menggambarkan secara mendalam dinamika ekonomi di tingkat kabupaten. Sementara itu, Putri et al. (2023) menemukan bahwa sektor pertanian berkontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Prabumulih, sedangkan sektor perdagangan berpengaruh negatif. Penelitian ini juga tidak menyertakan sektor industri pengolahan sebagai variabel penelitian, padahal sektor tersebut memiliki peranan penting dalam struktur ekonomi daerah.

Berdasarkan kedua penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa masih terdapat kesenjangan penelitian baik dari sisi wilayah, variabel, maupun periode waktu. Pertama, sejauh penelusuran peneliti, belum terdapat kajian yang secara khusus menguji pengaruh tiga sektor utama tersebut terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Cirebon, yang memiliki karakteristik ekonomi berbeda dibandingkan daerah lain. Kedua, secara variabel, sebagian penelitian sebelumnya hanya meneliti dua sektor tanpa melibatkan salah satu sektor yang ada pada penelitian ini yang berpotensi memberi dampak besar terhadap laju pertumbuhan PDRB. Ketiga, penelitian ini memperluas rentang waktu hingga tahun 2024, sehingga mampu menggambarkan perkembangan ekonomi daerah setelah fase pemulihan setelah terjadinya pandemi COVID-19.

Kebaruan penelitian ini terletak dari tiga aspek, yaitu wilayah, variabel, dan periode waktu. Penelitian ini difokuskan pada Kabupaten Cirebon yang memiliki ciri khas ekonomi berbeda dari daerah lain di Jawa Barat dan belum banyak dikaji secara spesifik mengenai dampak sektor industri, sektor perdagangan, dan sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi. Dari sisi

variabel, penelitian ini mengintegrasikan ketiga sektor utama tersebut sebagai variabel bebas, berbeda dari penelitian terdahulu yang umumnya hanya menyoroti dua sektor, sehingga memberikan analisis yang lebih mendalam mengenai kontribusi sektor-sektor tersebut terhadap laju pertumbuhan PDRB daerah. Sedangkan dari segi waktu, penelitian ini mencakup periode hingga tahun 2024 yang meliputi fase pemulihan ekonomi setelah pandemi COVID-19, menjadikannya lebih relevan untuk menggambarkan kondisi perekonomian daerah secara aktual dan menyeluruh.

Urgensi penelitian ini terletak pada upaya untuk memberikan bukti nyata mengenai sektor mana yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Output penelitian ini diharapkan berkontribusi sebagai referensi bagi pemerintah daerah untuk menetapkan kebijakan pembangunan ekonomi yang tepat dan efektif serta berkelanjutan. Dengan demikian, arah pembangunan dapat difokuskan pada sektor unggulan tanpa mengabaikan keseimbangan antar sektor lain. Secara akademis, penelitian ini juga bermanfaat sebagai referensi dalam kajian ekonomi regional, terutama dalam konteks pembangunan daerah yang berbasis potensi ekonomi lokal.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penelitian ini diarahkan untuk menganalisis **“Pengaruh Sektor Industri Pengolahan, Sektor Perdagangan, dan Sektor Pertanian terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Cirebon Tahun 2015–2024”**. Tujuan penelitian ini untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai kontribusi ketiga sektor utama tersebut terhadap dinamika perekonomian daerah. Selain itu, hasil penelitian diharapkan dapat menggambarkan peran masing-masing sektor dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan sekaligus berfungsi sebagai acuan bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan pengembangan ekonomi yang lebih efisien dan terarah.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Cirebon selama periode 2015–2024 mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun, dengan kondisi stabil pada tahun 2015-2019, menurun pada tahun 2020 karena pandemi dan pemulihan bertahap pada tahun 2021-2024 yang mengindikasikan belum stabilnya kinerja perekonomian Kabupaten Cirebon.
2. Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Cirebon tidak hanya dipengaruhi oleh sektor-sektor utama ekonomi, tetapi juga oleh faktor lain seperti kualitas sumber daya manusia, investasi, teknologi, kebijakan pemerintah, kondisi global dan infrastruktur.
3. Adanya perbedaan antara peningkatan kontribusi sektor terhadap PDRB dengan laju pertumbuhan sektor yang menunjukkan adanya ketidaksesuaian dalam kinerja sektor tersebut.
4. Laju pertumbuhan masing-masing sektor ekonomi menunjukkan dinamika yang berbeda-beda setiap tahunnya, sehingga menimbulkan ketidakpastian dalam menilai sektor mana yang benar-benar menjadi penggerak utama pertumbuhan ekonomi.
5. Sektor industri pengolahan memiliki kontribusi terbesar terhadap PDRB Kabupaten Cirebon. Namun, besarnya kontribusi tersebut tidak selalu diikuti oleh peningkatan laju pertumbuhan sektor ini, sehingga belum dapat dipastikan apakah pertumbuhan sektor industri pengolahan mendorong peningkatan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Cirebon.
6. Laju pertumbuhan sektor perdagangan tidak selalu sejalan dengan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Cirebon, maka peningkatan sektor ini belum tentu diikuti oleh peningkatan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Cirebon. Akibatnya, pengaruh sektor perdagangan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah masih belum jelas dan perlu dianalisis lebih lanjut.
7. Sektor pertanian memiliki laju pertumbuhan yang relatif lebih lambat dibandingkan sektor industri pengolahan dan sektor perdagangan, sehingga kontribusinya dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Kabupaten Cirebon belum optimal.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian yang telah ditetapkan, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini difokuskan pada perekonomian daerah Kabupaten Cirebon berdasarkan data laju pertumbuhan menurut lapangan usaha atas dasar harga konstan 2010.
2. Variabel bebas (independen) dalam penelitian ini sektor industri pengolahan (X1), sektor perdagangan (X2), dan sektor pertanian (X3).
3. Variabel terikat (dependen) dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi (Y) Kabupaten Cirebon yang diukur berdasarkan laju pertumbuhan PDRB.
4. Periode penelitian dibatasi pada tahun 2015–2024 untuk menggambarkan dinamika pertumbuhan ekonomi sebelum, saat, dan setelah pandemi COVID-19.
5. Penelitian ini tidak membahas sektor ekonomi lainnya di luar sektor industri pengolahan, perdagangan, dan pertanian, serta tidak memasukkan faktor eksternal seperti inflasi, kebijakan pemerintah, dan kondisi ekonomi global.

D. Rumusan Masalah

Dengan mempertimbangkan batasan yang telah ditentukan, pertanyaan penelitian dalam penelitian ini dapat dirancang rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah sektor industri pengolahan memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Cirebon tahun 2015-2024?
2. Apakah sektor perdagangan memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Cirebon tahun 2015-2024?
3. Apakah sektor pertanian memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Cirebon tahun 2015-2024?

4. Apakah sektor industri pengolahan, sektor perdagangan, dan sektor pertanian memiliki pengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Cirebon tahun 2015-2024?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dari hasil pemaparan latar belakang dan perumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mencapai beberapa hal sebagai berikut:

- a. Mengetahui pengaruh sektor industri pengolahan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Cirebon tahun 2015-2024.
- b. Mengetahui pengaruh sektor perdagangan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Cirebon tahun 2015-2024.
- c. Mengetahui pengaruh sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Cirebon tahun 2015-2024.
- d. Mengetahui pengaruh sektor industri pengolahan, sektor perdagangan, dan sektor pertanian secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Cirebon tahun 2015-2024.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi yang relevan, baik bagi pengembangan ilmu pengetahuan maupun penerapannya secara langsung, bagi berbagai pihak yang membutuhkan.

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa berkontribusi pada pengembangan literatur dan memperdalam pemahaman tentang peran sektor-sektor ekonomi untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian ini juga diharapkan bisa menjadi acuan dan pertimbangan untuk penelitian lebih lanjut pada topik serupa, baik di wilayah yang berbeda maupun dengan rentang waktu lebih lama. Dengan demikian, penelitian ini berpotensi memperkaya pengetahuan bidang ekonomi pembangunan, khususnya dalam

analisis peran sektor industri pengolahan, perdagangan, dan pertanian dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis, temuan penelitian diharapkan bisa berkontribusi untuk Pemerintah Kabupaten Cirebon dalam mengatur dan menetapkan kebijakan yang lebih terfokus dan efektif untuk pengembangan ekonomi regional serta kebijakan yang berorientasi pada penguatan sektor-sektor unggulan guna mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Bagi pelaku usaha dan masyarakat, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi yang membantu dalam memahami perkembangan sektor-sektor ekonomi serta menjadi dasar dalam mengambil keputusan yang lebih tepat dan dapat memberikan informasi mengenai sektor-sektor potensial yang dapat dikembangkan sebagai sumber pertumbuhan ekonomi baru. Selain itu, bagi lembaga pendidikan, penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai referensi maupun materi pembelajaran dalam kajian ekonomi daerah dan pembangunan berkelanjutan.

F. Sistematika Penulisan

Dalam konteks penelitian, sistematika merujuk pada persiapan dan pelaksanaan penelitian secara berurutan dan terstruktur sesuai dengan prinsip-prinsip ilmiah yang berlaku. Penyajian sistematika penulisan dilakukan agar alur pembahasan menjadi lebih jelas dan mudah dipahami. Oleh karena itu, struktur penelitian ini dirancang secara bertahap dan terfokus, sehingga setiap bagian saling terkait dan mendukung pemahaman terhadap keseluruhan isi penelitian.

BAB I: PENDAHULUAN

Bagian yang memaparkan mengenai latar belakang masalah, masalah yang diidentifikasi, batasan ruang lingkup penelitian, rumusan masalah, tujuan, manfaat yang diperoleh dari penelitian, serta susunan sistematika penulisan.

BAB II: LANDASAN TEORI

Bagian yang memuat teori pertumbuhan ekonomi, produk domestik regional bruto (PDRB), sektor industri pengolahan, sektor perdagangan, sektor pertanian, penelitian sebelumnya yang relevan, kerangka konseptual, dan pengembangan hipotesis penelitian.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Bagian yang menjelaskan jenis dan pendekatan penelitian, waktu pelaksanaan penelitian, objek dan subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, instrumen penelitian serta metode analisis yang digunakan dalam mengolah data.

BAB IV: ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bagian yang menguraikan gambaran Kabupaten Cirebon, hasil pengolahan data, analisis yang dilakukan, serta pembahasan terhadap temuan penelitian.

BAB V: PENUTUP

Bagian yang menyajikan kesimpulan hasil penelitian dan saran yang bisa dimanfaatkan oleh pihak terkait maupun untuk bahan pertimbangan penelitian selanjutnya.